PENGARUH METODE MENGAJAR DENGAN MENGONTROL MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Teaching Method To Control The Influence Of Motivation Of Learning Achievement

Muhammad Ali Gunawan (Prodi Matematika FKIP Universitas Pekalongan)

Abstract

The aim of this research is to find out: The difference of learning achievement between students who is taught using inquiry method and others who use task-based method and direct method using media in the Mathematic Statistic I subject in Mathematics Education Program Pekalongan University after controlling using motivation variable. The research is done towards all fifth semester students which are 114 people (30 people IV A class, 36 people IV B class and 48 people). Data analysis used is covariant analysis (ancova 1 line). The result of this research showed that: 1) after controlling by motivation variable, there is the difference of learning outcome between students who is taught using inquiry method and others who use task-based method and direct method using media. Where the result from covariant analysis showed the significance 0,000 less than $\alpha = 0,05$ which is determined; 2) after controlling by motivation variable , students who is taught inquiry method is 77.69 better than students who is taught direct method using media with the score of learning outcome in 67,95 better than the students who is taught by using task-based method with the score in 62,29.

Key word: Teaching Method, Learning Achievement, and Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran akan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diselenggarakan di ruang kelas. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana, siapa dan dimana proses itu berlangsung? Pertanyaan ini, lebih mengarah kepada bagaimana model, pendekatan dan metode yang digunakan dosen dalam membelajarkan peserta didiknya. Kesalahan metode akan mengakibatkan dampak yang fatal bagi kesuksesan belajar. Walaupun memang, metode bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam keberhasilan belajar seseorang, namun diyakini dengan metode yang sesuai, pembelajaran di kelas akan lebih hidup dan lebih bermakna bagi civitas akademika.

Selama ini proses pembelajaran pada program studi

pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Pekalongan masih bersifat mekanistik (cendrung teoretis, *teacher centered, transferring*). Dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan jarang dikatikan dengan situasi dunia nyata dan jarang mendorong mahasiswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran, selama ini cendrung berorientasi pada masalah-masalah akademis yang sifatnya tertutup, jarang dikaitkan dengan konteksnya.Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang dosen, belum menekankan pada keterampilan mahasiswa untuk berargumentasi menggunakan penalaran sehingga mahasiswa belum mampu mengungkapkan gagasan/ide-idenya, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan tidak terlatihnya peserta didik untuk mengungkapkan gagasan maupun idenya, mengakibatkan tidak berkembangnya gagasan-gagasan yang dimiliki mahasiswa. Hal ini tentunya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu inovasi pembelajaran matematika adalah mengimplementasikan model pembelajaran berorientasi inkuiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *University of Philipine* (dalam Putrayasa, 2005) menunjukkan model inkuiri merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dengan model inkuiri ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penalaran formal.Hal ini seperti diungkapkan Dahar (1988: 126) bahwa, salah satu kebaikan pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan adalah meningkatkan penalaran mahasiswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.Hasil penelitian Lawson (dalam Putrayasa, 2005) juga menunjukkan bahwa perkuliahan biologi yang berorientasi inkuiri lebih berhasil meningkatkan penalaran formal mahasiswa. Jadi, dengan melakukan pembelajaran metode inkuiri akan dapat

meningkatkan prestasi belajar mahasiswa disamping dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), apakah terdapat perbedaan prestasi belajar (Y) antara mahasiswa yang diajar dengan metode Inquiry (A1) dengan metode penugasan (A2) dan metode ceramah bermedia (A3)?
2) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), apakah prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode inkuiri (A1) lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A2)?
3) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), apakah prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode inkuiri (A1) lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3)?
4) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), apakah prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode penugasan (A2) lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3)?

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1) Perbedaan prestasi belajar (Y) antara mahasiswa yang diajar dengan metode inkuiri (A1) dengan metode penugasan (A2) dan metode ceramah bermedia (A3) pada mata kuliah statistik matematika I program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Pekalongan, Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X)
2) Keunggulan metode inkuiri (A1) daripada metode penugasan (A2) terhadap prestasi belajar pada mata kuliah statistik matematika I program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Pekalongan, setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X)
3) Keunggulan metode inkuiri (A1) daripada metode ceramah bermedia (A3) terhadap prestasi belajar pada mata kuliah statistik matematika I program studi

pendidikan matematika FKIP Universitas Pekalongan, setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X).

4) Keunggulan metode metode penugasan (A2) daripada metode ceramah bermedia (A3) terhadap prestasi belajar pada mata kuliah statistik matematika I program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Pekalongan, setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh mahasiswa semester IV yang mengambil mata kuliah Statistika Matematika pada program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan (UNIKAL) Tahun akademik 2009/2010 sebanyak 114 orang mahasiswa yang tersebar di tiga kelas yaitu sebanyak 30 orang kelas IVA (pagi), 36 orang pada kelas IVB (pagi) dan 48 orang pada kelas IVC (Sore).

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (quasi), dengan rancangan eksperimen tes awal tes akhir kelompok kontrol tanpa acak.Rancangan ini dilakukan pada subyek kelompok tidak dilakukan acak (Sudjana dan Ibrahim, 2001: 44).Rancangan ini dipilih karena eksperimen dilakukan di kelas tertentu dengan kelas yang telah ada.Dalam menentukan subyek untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak memungkinkan mengubah kelas yang telah ada. Dengan demikian randomisasi tidak bisa dilakukan, kecuali pada pemilihan kelompok (kelas) mana yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak terhadap kelas yang ada. Rancangan eksperimen ditunjukkan seperti Gambar 3.1

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	_	T2

Rancangan Tes awal Tes akhir Kelompok kontrol tanpa acak, Dimana T1 = Tes awal, T2 = Tes akhir, dan X = Perlakuan.

Pretes digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian sebelum

perlakuan setara atau tidak.Untuk menguji hal ini digunakan uji-t.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kovarian (anakova) satu jalur dengan bantuan program SPSS 10 for Windows.Jika hasil anakova signifikan, maka analisis data dilanjutkan dengan uji beda (uji-t) digunakan rumus Protected LSD dengan rumus:

$$t1-2 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{RKd\left[\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)+\frac{\left(\overline{X_1}-\overline{X_2}\right)^2}{JK_{dal.}}\right]}}$$

Dengan kriteria pengujian, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima dengan db = n-1 (Candiasa, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diperoleh data sebagaimana tertera pada table berikut.

Tabel 1 : Ringkasan data hasil penelitian

	A1		A2		A3	
RESP	X	Y	X	Y	X	Y
1	90	87	36	99	72	74
2	77	74	62	92	61	76
3	74	81	59	80	61	72
4	70	78	100	80	78	77
5	81	72	59	78	73	69

RESP	A1		A2		A3	
	X	Y	X	Y	X	Y
8	74	79	75	71	65	83
9	77	73	59	67	62	89
10	70	85	60	76	72	73
11	90	79	73	84	69	80
12	76	80	70	78	78	65
13	77	88	65	86	65	79
14	85	76	59	71	61	78
15	74	82	75	78	61	82
16	75	70	80	73	61	90
17	85	92	70	70	58	69
18	89	82	78	78	54	77
19	70	83	62	81	76	82
20	75	81	78	75	100	77
21	80	72	73	79	72	78
22	100	74	47	86	68	78
23	89	73	70	80	50	88
24	85	77	86	78	43	75
25	70	88	62	72	65	75
26	87	79	59	84	76	76
27	75	77	55	76	87	83
28	63	80	44	78	83	70
29	89	70	85	72	72	77
30	79	83	78	78	69	77
31	66	90			76	80
32	55	79			74	76
33	50	78			61	73
34	85	77			70	78
35	63	79				
36	95	73				
37	100	83				
38	59	85				
39	66	76				
40	75	66				
41	75	86				
42	70	76				
43	90	81				
44	70	85				
45	65	77				
46	88	80				
47	75	80				
48	77	78				

Keterangan:
A1 : Kelompok yang diajar dengan metode inkuiri
A2 : Kelompok yang diajar dengan metode penugasan
A3 : Kelompok yang diajar dengan metode ceramah bermedia
X : Prestasi Belajar
Y : Motivasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis kovarian, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis kovarian (Anakova 1 jalur) prestasi belajar dengan metode inkuiri (A1), metode penugasan (A2) dan Metode ceramah bermedia (A3) dengan mengontrol motivasi belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4026.854[a]	3	1342.285	10.145	.000
Intercept	7278.095	1	7278.095	55.006	.000
Z	920.596	1	920.596	6.958	.010
X	3365.287	2	1682.643	12.717	.000
Error	14289.922	108	132.314		
Total	593609.000	112			
Corrected Total	18316.777	111			

a. R Squared = .220 (Adjusted R Squared = .198)

Dari tabel di atas, diperoleh F untuk X besarnya 12,717 (hasil ini sama dengan hasil perhitungan manual). Signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 jauh lebih kecil daripada α = 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa ”Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), terdapat perbedaan prestasi belajar (Y) antara mahasiswa yang diajar dengan metode Inquiry (A1) dengan metode penugasan (A2) dan metode ceramah bermedia (A3)”.

Karena hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara ketiga metode belajar (metode inkuiri_A1, metode penugasan A2, dan metode ceramah bermedia A3), maka analisis dilanjutkan dengan uji beda (uji-t), dengan rumus Protected LSD.

$$t1-2 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{RKd\left[\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)+\frac{\left(\overline{X_1}-\overline{X_2}\right)^2}{JK_{dal.}}\right]}}$$

dari tabel anakova diperoleh nilai RKd (rata-rata kuadrat dalam_error) sebesar 132,314 dan JKd (jumlah

kuadrat dalam_error) sebesar 14289,922

Uji beda rata-rata antara A1 dan A2

$$t1-2\frac{77.69-66.29}{\sqrt{132{,}314\left[\left(\frac{1}{48}+\frac{1}{30}\right)+\frac{(77.69-66.29)^2}{14829922}\right]}}$$

t1-2 = 2.885. dengan dk = n1+n2-2 = 48+30-2 = 76 maka t-tabel diperoleh sebesar 1.995 (hasil ini diperoleh dengan teknik interpolasi). Karena thitung = 2.885 > t-tabel = 1.995 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode inkuiri (A1) lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A2)

Uji beda rata-rata A1 dan A3

$$t1-3=\frac{77.69-67.95}{\sqrt{132{,}314\left[\left(\frac{1}{48}+\frac{1}{35}\right)+\frac{(77.69-67.95)^2}{14829922}\right]}}$$

t1-3 = 2.717. dengan dk = n1+n2-2 = 48+35-2 = 81 maka t-tabel diperoleh sebesar 1.993 (hasil ini diperoleh dengan teknik interpolasi). Karena thitung = 2.717 > t-tabel = 1.993 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode inkuiri (A1) lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3).

Uji beda rata-rata A2 dan A3

$$t2-3=\frac{66.29-67.95-}{\sqrt{132{,}314\left[\left(\frac{1}{30}+\frac{1}{35}\right)+\frac{(66.29-67.95)^2}{14829.922}\right]}}$$

t2-3 = 2.866. dengan dk = n1+n2-2 = 30+35-2 = 63 maka t-tabel diperoleh sebesar 1.999 (hasil ini diperoleh dengan teknik interpolasi). Karena thitung = 2.866 > ttabel = 1.999 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode penugasan (A2) lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3)

Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar

statistika matematika I yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode inkuiri (A1) dan metode penugasan (A2), begitu juga dengan prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan metode inkuiri (A1) dan metode ceramah bermedia (A3) serta prestasi belajar antara mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A2) dan metode ceramah bermedia (A3). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa: 1) prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode penugasan (A2) dan metode ceramah bermedia (A3) dan 2) prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3) lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A3). Temuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dosen pengampu mata kuliah statistika dalam proses belajar mengajar, utamanya metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar statistika matematika I.

Dalam membelajarkan mahasiswa untuk menguasai statistika matematika bukan pada banyaknya konsep yang harus dihapal, tetapi lebih kepada bagaimana agar mahasiswa berlatih menemukan konsep-konsep statistik melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah, dan mahasiswa dapat melakukan kerja ilmiah ataupun percobaan-percobaan (eksperimen) sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar dan dipastikan bahwa prestasi belajarnya juga akan meningkat.

Kaitannya dengan hasil penelitian ini, perlu disadari bahwa tidak semua pokok bahasan dalam pelajaran statistika matematika dapat diajarkan dengan metode pembelajaran yang sama. Pemilihan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat untuk suatu pokok bahasan tertentu akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada pelajaran statistika matematika. Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang tepat diterapkan dosen dalam proses pembelajaran matematika pada umumnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika di program studi pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Universitas Pekalongan (UNIKAL). Hal ini didasarkan atas berbagai hasil penelitian, seperti Lawson (dalam Putrayasa, 2005) yang menunjukkan bahwa perkuliahan biologi yang berorientasi inkuiri lebih berhasil meningkatkan penalaran formal mahasiswa.Pengalaman belajar yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran inkuiri akibat diberikan mahasiswa kesempatan untuk mengemukakan gagasan, diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri terhadap permasalahan yang diberikan, memberikan dampak terhadap kemampuan mahasiswa untuk dapat berpikir dengan pola penetapan kemungkinan untuk dapat menemukan kenyataan. Hal yang sama terhadap pembelajaran metode inkuiri seperti diungkapkan oleh Bruner (1978) bahwa keuntungan atau keunggulan metode inkuiri salah satunya adalah dapat meningkatkan potensi intelektual siswa. Sejalan dengan Bruner, Dahar (1998: 126) menyatakan kebaikan pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan adalah dapat meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.

Dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar, mahasiswaakan termotivasi dalam belajar. Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil atau dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Sebagaimana tujuan penelitian ini, maka motivasi belajar dianggap konstan (dikontrol), agar diketahui apakah prestasi belajar mahasiswa disebabkan oleh metode mengajar ataukah karena faktor lain seperti motivasi belajar yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Secara empiris dalam penelitian ini ditemukan bahwa: terdapat perbedaan prestasi belajar statistika matematika antara siswa yang diajar dengan metode inkuiri (A1) dengan metode penugasan (A2) dan metode

ceramah bermedia (A3). Kedua, prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika matematika yang diajar dengan metode inkuiri lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A2) dan metode ceramah bermedia (A3).Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.Dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan, keterlibatan mahasiswa mendapat porsi yang jelas. Misalnya, mahasiswa dihadapkan terhadap suatu masalah, kemudian mahasiswa diminta sendiri memecahkan masalah melakukan pencarian data dan eksperimentasi dalam rangka membuktikan kajian data yang mengarah pada penemuan konsep-konsep yang sedang dipelajari, dan lain-lain. Dalam satu unit pembelajaran, mahasiswa mendapat kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan melatih keterampilan mereka bekerja berdasarkan konsep kerja ilmiah.Ketiga, Prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan metode inkuiri lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan dan ceramah bermedia.Hal ini disebabkan oleh rangkaian kegiatan pembelajaran statistika matematika dengan inkuiri, sebagian besar, dilakukan sendiri oleh mahasiswa baik secara individu maupun berkelompok. Keadaan ini akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan berbuat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diimplementasikan dosen akan sangat mempengaruhi prestasi belajar mata kuliah statistika matematika bahkan matematika secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), terdapat perbedaan prestasi belajar (Y) antara mahasiswa yang diajar dengan metode Inquiry (A1) dengan metode penugasan (A2) dan

metode ceramah bermedia (A3). Dimana hasil analisis kovariannya menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai α = 0,05 yang telah ditetapkan; 2) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode inkuiri (A1) sebesar 77.69 lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A2) dengan skor rata-rata sebesar 62,29; 3) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode inkuiri (A1) yaitu skor rata-rata perolehan sebesar 77,69 lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3) dengan skor rata-rata prestasi belajar sebesar 67,95; 4) Setelah dikendalikan oleh variabel motivasi (X), prestasi belajar mahasiswa (Y) yang diajar dengan metode ceramah bermedia (A3) dengan skor rata-rata prestasi belajar sebesar 67,95 lebih baik daripada mahasiswa yang diajar dengan metode penugasan (A2) dengan skor rata-rata prestasi belajar sebesar 62,29.

Saran

Beberapa saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kepada dosen mata kuliah statistika matematika I atau mata kuliah rumpun statistik, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.Metode yang sesuai bagi kalangan mahasiswa yang sudah pada taraf pembelajaran orang dewasa adalah metode penemuan (inkuiri), karena dengan pembelajaran inkuiri mahasiswa lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajarnya. Selain itu juga dengan metode penemuan ini, konsep ataupun rumus-rumus statistik akan melekat dalam ingatan peserta didik lebih lama bila dibandingkan dengan metode ceramah dan metode lainnya yang menjadikan dosen sebagai pusat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Burn, Robert. 1995. *The Adult Learner at Work*. Australia: Ligare Pty Ltd.

Dahar, Ratna Wilis. 1998. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.

De Bono, E. 1990. *Mengajar Berpikir*. Alih Bahasa: Soemardjo. Jakarta: Erlangga.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gregory, Robert J. 2000. *Psychology Testing: History, Principles, and Application*. Boston: Allyn and Bacon.

Joyce & Weil. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Putrayasa, Ida Bagus. 2005. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inquiry dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas". Disertasi disajikan dalam Orasi Pengenalan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Bahasa Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Negeri Singaraja.

Sudjana dan Inda Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.